



DIMENSI BERGOTONG ROYONG



DIMENSI BERGOTONG ROYONG

Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Bergotong Royong

Pengarah: Suharti

Penanggungjawab: Hendarman, Elis
Rosdiawati

Penyusun: Cepri Maulana, Yulianto

Penelaah: Agus Mohamad Solihin, Eko Marini

Penyunting: Indra Budi Setiawan

Ilustrator: Prista Rediza, M. Aditama, Piranti
Alesti

Penata Letak: Prista Rediza, M. Aditama,
Piranti Alesti

Sekretariat: Pusat Penguatan Karakter,
Kemendibudristek

Cetakan Pertama 2022

Catatan:

Buku ini adalah panduan bagi orang tua jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Materi di dalam buku ini adalah Profil Pelajar Pancasila yang mudah dipahami dan dapat digunakan secara interaktif antara orang tua dengan anak-anaknya di usia dini.

Pemerintah sudah menyusun sebanyak enam seri dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong, (4) bernalar kritis, (5) kemandirian dan (6) kreatif.

Pemerintah membuka kesempatan seluasnya kepada masyarakat, khususnya orang tua sebagai pengguna buku, untuk memberikan masukan kepada penulis, dan/atau penerbit, agar dapat selalu mutakhir sesuai kebutuhan pengguna.

Diterbitkan oleh:

Pusat Penguatan Karakter

Sekretaris Jenderal

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Bekerjasama dengan:

SEAMEO CECCEP (*Centre for Early Childhood Care Education and Parenting*)

2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dengan izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Menjadi orang tua pada zaman sekarang menjadi tantangan tersendiri buat ayah bunda. Ayah bunda merasakan bagaimana berbedanya sekarang ketika kita mendekati, mendengarkan, berbicara dengan anak tentang apa yang mereka alami sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Ayah bunda mungkin tidak bisa menggunakan kebiasaan hasil didikan ketika masih seusia mereka dahulu. Anak-anak kita mungkin akan menjadi tidak bersahabat dan tidak merasakan kehadiran kita sebagai ayah bunda mereka kalau kita mendidik seperti cara lama.

Ayah bunda, buku ini ditulis untuk membantu mengenalkan karakter yang perlu dimiliki anak-anak kita yang disebut sebagai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini terdiri dari 6 (enam) dimensi yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong, (4) bernalar kritis, (5) kemandirian dan (6) kreatif.

Masing-masing dimensi akan membantu ayah bunda mengetahui pentingnya setiap dimensi, contoh-contoh dalam keseharian, interkasi dan komunikasi yang dapat digunakan agar anak-anak mau menerapkan, sehingga anak-anak terbentuk menjadi pelajar Pancasila.

Dengan adanya buku panduan ini, anak-anak kita nantinya akan berperilaku sesuai dengan enam dimensi Pelajar Pancasila tersebut. Apabila berhasil, ayah bunda telah mewujudkan lingkungan belajar menjadi aman, nyaman, bahagia dan damai bagi anak-anak kita.

Tidak lupa dihaturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada para penulis buku panduan ini yang penuh ketekunan, kesabaran, kesungguhan dan dedikasi termasuk menerima masukan dan saran untuk perbaikan dari waktu ke waktu dari para orang tua dan guru serta komunitas pendidikan anak usia dini.

Tidak lupa disampaikan penghargaan kepada Ibu Elis Rosdiawati dari SEAMEO CECCEP yang menginspirasi penulisan buku-buku panduan ini. Juga menjadi kan proses penulisan buku sebagai bentuk kerja sama antara Pusat Penguatan Karakter, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Puspeka Kemendikbudristek) dan SEAMEO CECCEP.

Jakarta, Juni 2022

plt. Kepala Pusat Penguatan Karakter
Ir. Hendarman, MSc. PhD.

DESKRIPSI SINGKAT

Ayah Bunda, tahukah ayah bunda tentang Profil Pelajar Pancasila? Profil Pelajar Pancasila merupakan penerjemahan karakter dan kompetensi manusia Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat. Sehingga, penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai acuan pembelajaran bagi pendidik, dan referensi kebijakan di bidang pendidikan. Profil Pelajar Pancasila ini tertuang ke dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Ayah Bunda, Profil Pelajar Pancasila ini merupakan satu kesatuan dari enam dimensi yang dibahas di dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Keenam dimensi adalah (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Pada Seri Dimensi Bergotong royong, buku ini membahas bagaimana menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama sehingga pekerjaan tersebut akan selesai dengan cepat. Pendekatan definisi bergotong royong juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan, tolong menolong dengan sesama dan saling membantu. Terdapat tiga elemen dari dimensi bergotong royong yang diulas yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Bergotong royong dapat melatih anak untuk dapat bersama-sama menyelesaikan suatu pekerjaan, menumbuhkan jiwa sosial, menciptakan hubungan positif dengan sesama.

Harapannya, buku ini dapat menjadi panduan bagi Ayah dan Bunda sekaligus memberikan wawasan dalam memberikan pengasuhan bagi anak sejak usia dini untuk bersama-sama mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila khusus pada dimensi kreatif.

Selamat membaca Ayah dan Bunda!

Mari, kita berperan aktif dalam membangun profil pelajar pancasila dimulai dari pendidikan anak usia dini.



DAFTAR ISTILAH

Dimensi: Bagian sudut pandang dari profil pelajar pancasila

Ekspresi: Pandangan yang memperlihatkan perasaan seseorang

Elemen: Bagian dasar dari sebuah dimensi

Ilustrasi: Gambaran atau contoh pada kehidupan sehari-hari

Interaksi: Hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi

Karakter: Sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain

Kolaborasi: Melakukan sesuatu bersama-sama

DAFTAR isi

Apa Itu Bergotong Royong? **1**

Mengapa Penting? **3**

Elemen Dimensi Bergotong Royong **6**

Cara Menumbuhkan Karakter Bergotong Royong **12**

Ilustrasi Singkat **13**

Lembar Interaksi **17**

APA ITU GOTONG ROYONG?

Ayah bunda dapat menjadi teladan untuk memperkenalkan karakter bergotong royong kepada anak

Anak kita cepat meniru ucapan dan tindakan dari lingkungan dan keluarga.

Ayo bersama, kita giatkan karakter bergotong royong bersama anak!

Bergotong royong adalah suatu pekerjaan yang diselesaikan secara bersama sehingga pekerjaan tersebut akan selesai dengan cepat



Ayah dan Bunda, bergotong royong dapat juga diartikan:

1. Bekerja sama menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan.
2. Tolong menolong dengan sesama.
3. Saling membantu dengan orang lain.

APA ITU GOTONG ROYONG?



MENGAPA GOTONG ROYONG PENTING?

Kegiatan yang dilakukan bersama oleh anak dengan orang lain akan mengajarkan anak untuk memiliki kemampuan

Berkolaborasi,
Kepedulian,
& Rasa Berbagi.

Bergotong royong juga menyadarkan anak bahwa kita membutuhkan bantuan dan kerja sama dari orang lain dalam keseharian.



MENGAPA GOTONG ROYONG PENTING?

1. Melatih kebersamaan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.
2. Melatih untuk menumbuhkan jiwa sosial.
3. Menciptakan hubungan positif dengan sesama.
4. Lebih menyenangkan karena dikerjakan bersama-sama.



“

Ayah dan Bunda,
Selalu luangkan waktu bersama
dengan anak ya!
Jalinlah komunikasi dan keterbukaan
sehingga anak dapat menyampaikan
perasaan, kebutuhan, atau
pengalaman mereka.

”

ELEMEN DIMENSI GOTONG ROYONG

terdiri dari:

KOLABORASI

KEPEDULIAN

BERBAGI

Ayo BERKOLABORASI!

Kolaborasi adalah sebuah hal yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nyata dalam kolaborasi adalah bagaimana anak-anak saling berkomunikasi, bekerja sama, saling bergantung dan menyepakati suatu hal, bermusyawarah dengan sesamanya baik pada saat bermain dan belajar.

Ayah dan Bunda juga dapat melatih kerja sama dengan anak melalui kegiatan yang dapat dilakukan di rumah bersama-sama.

Contoh Kegiatan Orang Tua dan Anak	Contoh Kegiatan Anak dengan Temannya
Membereskan mainan bersama	Memainkan petak umpet
Membersihkan meja dan menyapu lantai rumah	Menyelesaikan tugas kelompok

Komunikasi adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan gagasan/ide dalam bahasa lisan dan menyimak informasi.

Ayah dan Bunda diharapkan dapat menjadi teman bicara dan pendengar yang pertama untuk anak.

Jika anak telah memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka akan memudahkan anak untuk dapat bekerjasama, berkoordinasi sosial, dan menciptakan saling ketergantungan yang positif dengan lingkungannya.

**KOMUNIKASI
ADALAH KUNCI**



Ayo, Ciptakan Kepedulian Sejak Dini!

Kepedulian dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menanggapi lingkungannya, seperti mengenali reaksi, merespon dan mengapresiasi orang lain.

Ayah dan Bunda dapat melatih anak untuk mengenali berbagai ekspresi wajah dan gerak dari teman/ lingkungannya.

**"COBA TEBAK, INI
EKSPRESI GEMBIRA
ATAU EKSPRESI
SEDIH?"**



Ayah Bunda dapat selalu membiasakan anak untuk berbagi dengan anggota keluarga, teman, dan orang lain.

Dengan begitu, Ayah Bunda sudah membantu untuk menumbuhkan karakter positif dalam hal berbagi dengan orang lain.

Kebiasaan untuk membantu orang yang membutuhkan harus kita kenalkan kepada anak kita.

**KITA ADALAH
MAKHLUK SOSIAL**



MANUSIA ADALAH MAKHLUK SOSIAL

Berbagi tidak harus selalu berkaitan dengan barang, bisa berupa cerita, pengalaman yang menyenangkan, dan kasih sayang.

No	Contoh Berbagi antara Orang Tua dan Anak	Contoh Berbagi Anak Bersama Temannya
1	Saat merawat halaman rumah (anak menyiram tanaman dan orang tua menyapu halaman)	Membuat mainan bersama
2	Membuat makanan kesukaan bersama	Berbagi peran saat bermain

CARA MENUMBUHKAN KARAKTER GOTONG ROYONG



Ayah bunda dapat menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak melalui:

- Kenalkan anak dengan lingkungan sekitar.
- Libatkan anak untuk membantu pekerjaan ringan di rumah.
- Berilah apresiasi atas inisiatif dan bantuan yang anak berikan.
- Ajaklah anak berdialog untuk menanyakan kegiatan yang dilakukannya di hari ini.
- Tumbuhkanlah rasa percaya diri pada anak.
- Kenalkan anak dengan berbagai reaksi dan emosi sehingga anak dapat bereaksi dan mengenali emosi yang dirasakan untuk menjalin komunikasi yang lebih terbuka.

ILUSTRASI SINGKAT

BERKOMUNIKASI DENGAN SESAMA

Anto : Ayo kita main petak umpet!

Sinta : Wah seru tuh! ayo!

Manda : Siapa yang jaga dulu ya?

Anto : Biar adil, ayo kita hompimpa aja, gimana?

Manda : Boleh

(hompimpa)

Sinta : wah aku jaga duluan, kalian ngumpet ya! nanti aku cepet cari kalian

Manda & Anto: ayo kita ngumpet!

ILUSTRASI SINGKAT

BERKOLABORASI

Ayah : Sekarang kita akan membersihkan meja kotor, sehabis makan. Adik bantu Ayah lap meja yang kotor ya.

Adik : Wah Asik... Siap Ayah!

Kakak : Kalau Kakak bantu apa dong yah?

Bunda : Nah, kakak bisa bantu Bunda menyapu lantai ya?

Kakak : Boleh Bunda, kakak coba ya!

Bunda : Terima kasih, Kakak dan Adik sudah mau membantu pekerjaan rumah ya..

Ayah : AYO, adik pelan-pelan bersihkan mejanya ya. Nah, kakak sapu kotorannya perlahan-lahan ya.

Adik : wah, ternyata menyenangkan ya Yah, membersihkan meja bersama-sama.

Kakak : Iya betul Dik, jadinya tidak terasa lelah ya.

Bunda : Itulah gunanya kita berkolaborasi. Pekerjaan berat terasa ringan jika dikerjakan Bersama-sama.

ILUSTRASI SINGKAT

KEPEDULIAN

Adik melihat Ayah sedang duduk termenung,

Adik : Ayah, kenapa?

Ayah : Ayah sedih, karena ban motor Ayah bocor jadinya Ayah terlambat masuk kantor.

Adik : Oh begitu ya, Yah. Adik ambilkan susu dan biskuit biar Ayah jadi senang.

Ayah : Terima kasih Adik, sudah peduli dengan Ayah.

ILUSTRASI SINGKAT

BERBAGI

Adik dan Ayah sedang di meja makan

Adik : Ayah, lupa ya membawa bekal hari ini?

Ayah : Oh, Ayah nanti ada makan siang bersama di kantor. Jadi Ayah tidak bawa bekal.

Adik : Gimana kalau bekal ayah, adik bawa ke sekolah ?

Ayah : Adik juga kan sudah bawa bekal. Kenapa

Adik : Di sekolah, adik punya teman yang jarang bawa bekal ayah. Jadi kalau adik bawa bekal, kita bisa makan bersama Ayah

Ayah : Wah.... Adik memang hebat sekali

Daftar Kegiatan Interaksi Orang Tua dan Anak:

Ajak anak bermain bersama, seperti:

- Menebak gerak/ekspresi
- Mencari harta karun
- Bermain peran
- Bercerita bersama, biasakan kita untuk menanyakan dan mendengarkan anak menceritakan kesehariannya dan pendapatnya
- Biasakan anak untuk tidak malu mengucapkan Kata 'Tolong, Terima Kasih, Permisi, dan Maaf'
- Ayah Bunda juga dapat mengisi tabel "Seberapa mengenal anakmu?"

Contoh Kegiatan Interaksi Orang Tua dan Anak

Menebak Gerak/Ekspresi

1. Carilah tempat yang nyaman untuk bermain
2. Tirukan gaya dan ekspresi orang yang marah, sedih, gembira, atau kecewa
3. Biarkan anak menebak emosi apa yang Ayah dan Bunda tirukan
4. Bertukarlah giliran dengan Ayah dan Bunda. Berikan kesempatan anak untuk menirukan emosi dan ekspresi dengan gayanya sendiri
5. Ajaklah anak untuk merefleksi kegiatan yang dilakukan dengan menanyakan perasaan dan pengalaman mereka memainkan permainan tebak gerak dan ekspresi bersama.

Contoh Kegiatan Interaksi Orang Tua dan Anak

Mengisi tabel “Seberapa Mengenal Anakmu”

Tanyakan hal-hal berikut ini kepada anak dan catatlah jawabannya pada tabel berikut ini

Pertanyaan	Jawaban Ayah/Bunda	Jawaban Anak-anak
Apa warna favorit anak?		
Apa makanan favorit anak?		
Apa mainan kesayangan anak?		
Kegiatan apa yang paling disukai anak?		
Siapa sahabat atau teman dekat anak?		

Contoh Kegiatan Interaksi Orang Tua dan Anak

Bermain Mencari Harta Karun

1. Pilihlah salah satu barang atau mainan yang akan dijadikan harta karun.
2. Sembunyikan barang atau harta karun tersebut di suatu tempat.
3. Ajaklah anak untuk mencari harta karun tersebut dengan mendengarkan dan mengikuti petunjuk dari Ayah dan Bunda (misalnya di dekat kursi, berwarna kuning, barangnya besar, dll).
4. Berikan waktu kepada anak untuk mencari harta karunnya.
5. Tanyakan kepada anak-anak perasaan dan pengalaman mereka pada saat bermain mencari harta karun
6. Cobalah bertukar peran dengan anak, berikan kesempatan anak untuk memberikan petunjuk kepada Ayah dan Bunda untuk mencari harta karun tersembunyi.

Selamat bermain!

Contoh Kegiatan Interaksi Orang Tua dan Anak

Bercerita Bersama

1. Ajaklah anak untuk bercerita bersama Ayah dan Bunda
2. Pilihlah topik yang disepakati bersama anak
3. Mulailah dengan hal-hal yang menyenangkan
4. Pancinglah jawaban anak dengan pertanyaan yang disampaikan Ayah dan Bunda (Contohnya: Apa yang kamu lakukan hari ini di sekolah? Bagaimana perasaanmu hari ini? Apakah ada yang membuatmu sedih? Apakah ada sesuatu yang kamu mau atau perlukan?)
5. Nikmati setiap momen pembicaraan bersama anak

Untuk pengayaan buku panduan ini, Ayah dan Bunda juga dapat mengakses beberapa konten permainan yang dikembangkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Permainan ini mengajarkan anak-anak 9 (Sembilan) nilai moral yang diharapkan akan menumbuhkan sikap atau perilaku anti korupsi sejak dini dengan contoh perilaku sehari-hari dan cara yang mudah.

Ayah dan Bunda dapat mengakses informasi dan mengunduh permainannya melalui tautan:

<https://bit.ly/3Q6FQCI>

Selamat Mencoba!



Cerdas
Berkarakter

